

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini semakin pesat sehingga banyak perusahaan mulai bersaing agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya dan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan adalah dengan cara memaksimalkan kinerja keuangan (Muhharomi, 2022; dalam Kusiyah, Kalbuana, dan Rusdiyanto, 2022).

Dalam era globalisasi industri saat ini, kinerja perusahaan menjadi patokan keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Memaksimalkan kinerja perusahaan dalam bidang keuangan merupakan salah satu tujuan utama bagi suatu perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Laba perusahaan dijadikan tolak ukur untuk pengambilan keputusan perusahaan dimana laba dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang. Laba dapat dijadikan tolak ukur dalam mengukur kinerja keuangan

perusahaan dengan menggunakan analisis rasio (Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021) dalam Winanty , Safrida , Sibarani (2025)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu narsisme CEO. Narsisme CEO adalah perilaku dari pemangku kepentingan yang memiliki perilaku kepercayaan diri yang tinggi, egois dalam mengambil keputusan tanpa melihat resiko dimasa yang akan datang terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Khushi, dkk (2020); Nwuba, dkk (2020) serta Zhang, dkk (2021); dalam Kusiyah, dkk (2022) menunjukkan bahwa narsisme CEO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian Kusiyah, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa narsisme CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain narsisme CEO, faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan adalah arus kas. Arus kas bebas adalah likuiditas yang tersedia bagi perusahaan setelah menyediakan biaya ekspansi. Likuiditas ini menimbulkan masalah keagenan, dimana manajer lebih memilih untuk berinvestasi pada aset penghasil pengembalian, sehingga memaksimalkan keinginan egois manajer dengan mengorbankan pemegang saham (Susanto, dkk, 2021; dalam Kusiyah, dkk, 2022). Keputusan investasi perusahaan sensitif terhadap ketersediaan arus kas bebas. Ini karena kemampuan perusahaan untuk berinvestasi

dapat dipengaruhi oleh posisi arus kas bisnis. Oleh karena itu, manajemen harus memastikan pemanfaatannya secara efisien untuk memaksimalkan nilai pemegang saham (Yohana, dkk, 2021; dalam Kusiyah dkk, 2022). Manajer perusahaan mendekati masalah arus kas bebas berdasarkan pandangan yang berbeda tentang kepentingan relatif mereka dalam kinerja organisasi. Manajer percaya bahwa semakin besar stok arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar peluang untuk dapat berinvestasi pada proyek yang lebih menguntungkan di masa depan (Setiorini, dkk 2022; dalam Kusiyah, dkk, 2022). Arus kas bebas terkait dengan kinerja/profitabilitas keuangan mendorong manajer perusahaan untuk mencari lebih banyak kas bebas di neraca (Prasetyo dkk, 2021; dalam Kusiyah 2022). Namun, sejauh mana arus kas bebas perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitasnya secara positif masih belum jelas (Wangsih et al., 2021). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusiyah, dkk (2020) dan (Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021) dalam Winanty.dkk, (2025) yang menjelaskan pengaruh positif *free cash flow* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kusiyah, dkk (2020) tentang pengaruh narsisme CEO dan arus kas bebas terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian. Penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu perusahaan yang terdaftar di

Jakarta Islamic Index dari tahun 2021 hingga 2023, sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2021-2023. arus kas bebas yang dapat memengaruhi kinerja pada perusahaan yang dapat menghambat perkembangan dalam perusahaan serta adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Narsisme CEO dan Arus Kas Bebas terhadap Kinerja Perusahaan”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dapat diambil permasalahan dan di rumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah narsisme CEO memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
- 2) Apakah arus kas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh positif narisme CEO terhadap kinerja keuangan.
- 2) Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh positif *arus kas* terhadap kinerja keuangan.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh narsisme CEO, arus kas bebas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Penelitian ini untuk mempelajari pengaruh sifat-sifat eksekutif pada inovasi perusahaan dari perspektif teori, di antaranya narsisme CEO juga secara bertahap menarik perhatian. Dari ini dapat diketahui apakah Pengaruh narsisme CEO pada investasi perusahaan, pembiayaan, dan inovasi secara bertahap muncul, terutama dalam pekerjaan aktual dan proses pengambilan keputusan, dan sifat-sifat kepemimpinan yang dibentuk oleh kognisi CEO yang berbeda akan mengarah pada kinerja pengambilan keputusan yang berbeda.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang digunakan dalam penulisan proposal penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBALIAN HIPOTESIS

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel dan hipotesis serta model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, data dan prosedur pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan dan hasil penelitian.

BAB 5 : KESIMPULAN SERTA SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti berikutnya